

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi beberapa tahun terakhir menyebabkan banyaknya perusahaan melakukan gopublic di pasar modal. Berdasarkan data dari IDX per september 2020, jumlah perusahaan yang gopublic sebanyak 677 emiten. Go public di pasar modal merupakan salah satu strategi perusahaan untuk bersaing di dunia bisnis. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi untuk mendapatkan dana dari pihak luar.

Pasar modal merupakan tempat dimana bertemunya pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Investor membutuhkan perusahaan sebagai sarana berinvestasi sedangkan, perusahaan membutuhkan investor sebagai sarana mendapatkan dana. Selain itu, Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Investor merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal. Investasi adalah kegiatan penanaman modal satu atau lebih aset yang dimiliki, biasanya penanaman ini bersifat jangka panjang dan diharapkan berdampak positif nantinya. Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan mudahnya masyarakat untuk mengakses informasi mengenai perusahaan (emiten) yang akan mereka investasikan.

Setiap tahunnya, jumlah investor di pasar modal terus mengalami kenaikan. Tabel 4.1 dibawah ini merupakan total pertumbuhan *Single Investor Identification* dari tahun 2017- 29 desember 2020

Tabel 1.1
Jumlah *Single Investor Identification* 2017-2020

No	Tahun	Jumlah <i>Single Investor Identification</i>
1	2017	1,122,668
2	2018	1,619,372
3	2019	2,484,354
4	2020	3,871,248

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) terus mengalami peningkatan dari 2017-2020. Pada tahun 2017 SID yang tercatat di Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebesar 1,122,668 lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 44,24% sehingga menjadi 1,619,372. Jumlah *Single Investor Identification* (SID) terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2020, yang mana pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 53,41% (2,484,354) dan tahun 2020 sebanyak 3,871,248 (55,83%). Mulyono (dalam Febriansyah:2021) menjelaskan bahwa jumlah SID daerah Sumatera Selatan pada tahun 2020 sebesar 33.412 berbeda dengan tahun 2019 jumlah SID (*Single Investor Identification*) sebesar 20.814. Berikut ini adalah tabel jumlah SID (*Single Investor Identification*) di Sumatera Selatan Tahun 2020.

Tabel 1.2
Jumlah *Single Investor Identification* Sumatera Selatan 2020

Kota / Kabupaten	Jumlah <i>Single Investor Identification</i> Tahun 2020
Banyu Asin	1.028
Empat Lawang	217
Lahat	934

Lubuk Linggau	1.165
Muara Enim	2.169
Musi Banyu Asin	899
Musi Rawas	607
Ogan Ilir	557
Ogan Komering Ilir	812
Ogan Komering Ulu	1.343
Ogan Komering Ulu Selatan	330
Ogan Komering Ulu Timur	735
Pagar Alam	376
Palembang	21.392
Prabumulih	848
Total SID	33.412

Sumber: BEI Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa kota yang memiliki investor terbanyak berasal dari kota Palembang yang mana total SID berjumlah sebanyak 21.392, sedangkan untuk daerah yang paling sedikit berasal dari Empat Lawang yang mana hanya berjumlah 217. Berikut ini adalah jumlah SID di kota Palembang dari Tahun 2017-2020.

Tabel 1.3

Jumlah SID Kota Palembang 4 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah SID (dengan SRE yang aktif)
2017	7.706
2018	10.490

2019	14.006
2020	21.392

Sumber: BEI Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah investor di kota Palembang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah investor sebanyak itu tentu saja didukung oleh berbagai sosialisasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia, contohnya adalah Kampanye “Yuk Nabung Saham”. Yuk Nabung Saham (YNS) merupakan kampanye yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli Saham secara rutin dan berkala. (<http://yuknabung saham.idx.co.id>). Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari saving society menjadi investing society. Kampanye ini diluncurkan pada 12 November 2015 oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla.

Bursa efek Indonesia bekerja sama dengan Universitas-Universitas yang ada di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan Kampanye Yuk Nabung Saham yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Berdasarkan data KSEI, jumlah investor yang berasal dari jenjang pendidikan D3 pada tahun 2020 sebesar 7,93% dengan total aset Rp27,29 T, sedangkan untuk jenjang D4/S1 sebesar 40,10% dengan total aset Rp367,78 T. Selain itu, pelajar/ mahasiswa juga menempati peringkat kedua sebagai investor terbanyak di pasar modal sebanyak 27,19% dengan jumlah aset sebesar Rp 10,32T. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan tahun 2019 yang mana hanya sebesar 19,55% dengan jumlah aset Rp. 2,30 T.

Pandemi covid-19 merupakan salah satu penyebab yang cukup besar dalam meningkatnya jumlah investor di pasar modal. Meningkatnya kesadaran

masyarakat akan pasar modal menyebabkan meningkatnya jumlah investor, dikarenakan mudahnya mendapatkan informasi dari media sosial, forum investasi dan mudahnya penyebaran arus informasi. Fenomena pandemi covid-19 membuat masyarakat menyadari butuhnya tambahan pemasukan dikarenakan perekonomian menurun.

Selain itu, penyebab meningkatnya investor dikalangan masyarakat sendiri antara lain modal minimal yang sangat mudah dijangkau masyarakat, return yang cenderung besar (namun harus sesuai dengan modal yang diberikan), dan motivasi mereka untuk mencapai return yang diinginkan.

Perusahaan sekuritas saat ini selain memberikan kemudahan bagi investor dengan memberlakukan sistem online trading juga membuat agar modal investasi Minimum yang harus dikeluarkan oleh calon investor menjadi semakin murah. Saat ini perusahaan sekuritas telah banyak yang menerapkan modal investasi Minimum sebesar Rp 100.000,- untuk memulai investasi di pasar modal. Diharapkan dengan modal minimal yang murah akan merangsang pertumbuhan investor muda nantinya. Berdasarkan penelitian Wibowo (2019) menunjukkan bahwa modal investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FE Unesa. Purboyo (2019) juga menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Sebaliknya menurut Saputra (2018) modal investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Selain modal investasi, motivasi juga memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhannya dan mengambil tindakan untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Maksud dari pernyataan tersebut adalah, motivasi merupakan suatu dorongan untuk mencapai keinginan (kepuasan) tertentu.

Seseorang yang telah memiliki kelebihan dana tentu akan termotivasi untuk melakukan investasi, karena kebutuhan utamanya telah terpenuhi, maka orang-orang tentu saja akan berfikir untuk melakukan investasi. Berdasarkan penelitian

Darmawan (2019) motivasi tidak berpengaruh terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Saputra (2018) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Keuntungan adalah hal utama yang diinginkan oleh investor dalam berinvestasi, karena tujuan berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Istilah “*High Risk High Return*” tentu saja kalimat yang tidak asing didengar oleh investor, yang memiliki arti apabila menginginkan return yang tinggi, tentu saja akan diiringi dengan risiko yang tinggi. Persepsi terhadap *return* adalah anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi (Susilowati, 2017). Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan *return* yang sesuai (Wulandari dkk, 2017).

Return yang tinggi akan didapatkan apabila modal yang diberikan besar dan sebaliknya apabila modal yang diberikan rendah maka return yang didapat juga rendah. Dalam penelitian Purboyo (2019) disebutkan bahwa persepsi return tidak berpengaruh dalam minat investasi. Sedangkan menurut Tandio (2016) dan Deviyanti (2017) menyatakan bahwa persepsi return mempengaruhi terhadap keputusan investasi mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas apakah **Modal Minimal Investasi, Motivasi Investasi, dan Return berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang berinvestasi di pasar modal.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan Latar Belakang, maka dapat di gunakan dengan rumusan masalah

1. Apakah Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang untuk berinvestasi di pasar modal?

2. Apakah Motivasi Investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang untuk berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah *Return* berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang untuk berinvestasi di pasar modal?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik maka perlu dibuat batasan masalah sehingga penulisan menjadi lebih terarah dan tidak meluas. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Penulis hanya akan membahas mengenai pengaruh modal minimal investasi, motivasi, dan return terhadap minat investasi di pasar modal
2. Objek penelitian yang akan diteliti yaitu para masyarakat di kota Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menemukan permasalahan diantaranya adalah, Apakah modal minimal investasi, motivasi, dan return berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat kota Palembang di pasar modal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Apakah Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang untuk berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah Motivasi Investasi berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang untuk berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah *Return* berpengaruh terhadap minat masyarakat kota Palembang untuk berinvestasi di pasar modal?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber informasi ilmiah bagi para peneliti lain.

1.5.2 Manfaat untuk Praktis

1. Bagi Akademisi
Bagi para akademisi dan para peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh modal investasi, motivasi investasi, dan *return* terhadap keputusan berinvestasi.
2. Bagi Penulis
Bagi penulis untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai manajemen investasi, khususnya pengaruh modal investasi, motivasi investasi, dan *return*.